

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Samarinda merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Samarinda juga termasuk salah satu Kota terbesar yang ada di Kalimantan Timur. Wilayah Kota Samarinda mencakup 718 kilometer persegi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 827.994 jiwa penduduk yang tinggal di Kota Samarinda (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021).

Setiap tahunnya tingkat penduduk Kota Samarinda semakin meningkat dikarenakan tingginya angka kelahiran dan banyaknya penduduk migrasi di Kota Samarinda. Hal ini menyebabkan terbatasnya lahan permukiman di Kota Samarinda, serta peningkatan nilai lahan dan banyaknya masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang mendirikan permukiman padat di daerah-daerah strategis seperti pusat kota, kawasan industri, dan sekitar perguruan tinggi.

Gang Nibung adalah salah satu kawasan kumuh yang memiliki permukiman terpadat di pusat kota Samarinda. Terdapat tiga Rukun Tetangga (RT) yang akan digusur di Gang Nibung. Dengan total ada sekitar 602 bangunan rencananya akan dibongkar. Kawasan ini tidak memiliki infrastruktur yang baik sehingga mengakibatkan tingginya resiko kebakaran dan juga terjadi pendangkalan sungai karena kurangnya kesadaran masyarakat dengan membuang sampah ke arah sungai yang mengakibatkan terjadinya rawan banjir.

Dengan terbatasnya lahan di Kota Samarinda dan jumlah penduduk yang semakin meningkat khususnya yang berada di kawasan Gang Nibung, maka diperlukan sebuah bangunan yang dapat menampung penduduk. Oleh karena itu, diperlukannya rumah tinggal berupa rumah susun sederhana sewa agar mendapatkan fasilitas bersama dari pemerintah berupa pelayanan

kesehatan, peribadatan serta pelayanan umum. Rumah Susun ini akan menampung satu dari Rukun Tetangga yang berada di Gang Nibung sejumlah 200 Kartu Keluarga. Rusunawa ini menggunakan konsep arsitektur bioklimatik. Konsep ini merupakan suatu konsep yang dapat merespon terhadap kondisi iklim sekitar sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan salah satu cara mengolah air hujan menjadi air bersih dan meminimalisir banjir dengan cara merelokasi kawasan kumuh menjadi rumah susun dan membuat tanggul disekitar tapak yang akan dibangun.

Salah satu rumah susun di Samarinda adalah Rusunawa Sei Kunjang berada di kawasan pergudangan Samarinda. Rusunawa ini memiliki unit sebanyak 192 unit. Masalah yang terdapat pada Rusunawa ini adalah bangunan yang kurang terawat, penyediaan utilitas yang kurang baik dan fasilitas umum yang tidak memadai. Dengan masalah adanya masalah tersebut, maka perlu rumah susun yang bertujuan menyediakan tempat tinggal yang lebih layak dan nyaman bagi para penghuni rumah susun di Samarinda dengan menghadirkan konsep rancangan rumah susun pada arsitektur bioklimatik.

1.2 Manfaat Perancangan

Rumah susun sederhana sewa dengan konsep arsitektur bioklimatik. Manfaat yang didapatkan diantaranya:

1. Rumah susun dapat menjadi tujuan bagi calon penghuni untuk mendapatkan rumah tinggal yang layak di tengah lahan yang terbatas dan harga yang relatif murah.
2. Menjadikan bahan pembelajaran atau *refrensi* untuk mahasiswa/i arsitektur dari pemulai hingga Mahasiswa/i Tugas Akhir.
3. Rumah susun dapat membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan permukiman kumuh.

1.3 Lokasi

Terletak di Jalan Hasan Basri, Temindung Permai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan kode pos 75242.

1.4 Tema

Dengan permasalahan yang didapatkan yaitu merancang rumah susun dengan penghuni masyarakat berpenghasilan rendah, salah satu caranya dengan menggunakan konsep arsitektur bioklimatik. Arsitektur bioklimatik merujuk pada prinsip-prinsip, pendekatan, proses, dan implementasi desain bangunan yang mempertimbangkan kondisi dan adaptasi terhadap lingkungan alamiah dan iklim yang ada. Salah satu penerapannya dengan pemanfaatan air hujan.

1.5 Rumusan Masalah

Dengan permasalahan meningkatnya jumlah penduduk di Samarinda dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) diperlukannya kawasan yang tertata. Permasalahan yang didapatkan yaitu, Bagaimana merancang Rumah Susun dengan mengutamakan MBR (masyarakat berpenghasilan rendah) yang berlokasi di Gang Nibung dengan tema Arsitektur Bioklimatik?

1.6 Tujuan Perancangan

Rumah susun sederhana sewa dengan konsep arsitektur bioklimatik. Tujuan yang didapatkan yaitu, Merancang Rumah Susun Sederhana Sewa (rusunawa) yang berada di Gang Nibung dengan merespon terhadap kondisi iklim di Samarinda yang dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan salah satu cara mengelola air hujan menjadi air bersih.